

TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan
Volume 11, Nomor 2 (Juni 2022): 279-297
ISSN 2252-3871 (print), 2746-7619 (online)
<http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/index>
DOI: <https://doi.org/10.51828/td.v11i2.157>

Submitted: 12-01-2022

Accepted: 20-06-2022

Published: 30-06-2022

HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

RELATIONSHIP OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AND EDUCATION TECHNOLOGY

Nova Jelly Rungkat¹, Noh Ibrahim Boiliu², Djoys Aneke Rantung³,
Pricylia Elviera Rondo⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta
novakeren456@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this article is to give a detailed explanation of the relationship between Christian Religious Education learning and educational technology. The research method used by the author is a literature research method where the writer collects various literature or library sources to analyze related matters, with material about educational and learning technology. Christian Religious Education learning is an interaction between teachers and students that occurs directly or indirectly by utilizing learning media. Educational technology is a tool or means used in the world of education to achieve the educational goals that have been set. The results of the analysis of this article explain that educational technology is very necessary in Christian Religious Education learning because in fact educational technology has provided enormous benefits in improving the quality of Christian Religious Education learning.

Key phrases: *technology learning, education, Christian religious.*

ABSTRAK

Tujuan pembahasan artikel ini adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci tentang hubungan pembelajaran PAK dan teknologi Pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian literatur dimana penulis mengumpulkan berbagai literatur atau sumber sumber pustaka untuk menganalisis hal hal yang berhubungan dengan materi tentang pembelajaran PAK dan teknologi pendidikan. Pembelajaran PAK adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan media pembelajaran. Teknologi pendidikan adalah alat atau sarana yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Hasil analisis artikel ini menjelaskan bahwa teknologi pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran PAK karena secara nyata teknologi pendidikan telah memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAK.

Frasa kunci: teknologi pembelajaran, pendidikan, agama Kristen.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang harus diselesaikan bangsa Indonesia adalah memperbaiki masalah mutu pendidikan yang masih rendah. Diharapkan semua pendidikan di Indonesia memiliki mutu pendidikan sebagaimana tercantum dalam PP no 19 Tahun 2019 yang memuat tentang standar mutu pendidikan yang meliputi beberapa standar isi kurikulum, 1) standar proses, 2) standar kompetensi, 3) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 4) standar sarana dan prasarana, 5) standar pengelolaan, 6) standar pembiayaan, dan 7) standar penilaian pendidikan, evaluasi, akreditasi, sertifikasi, penjaminan mutu. Standar Nasional Pendidikan (SNP) bermaksud menjamin kualitas Pendidikan nasional dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan membangun karakter bangsa yang berkualitas. Masalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ini masih terjadi di beberapa jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Agama Kristen. Pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk mengatasi persoalan ini. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan berusaha memperbaiki masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

Dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seharusnya ada penemuan penemuan spesifik yang dapat menolong pembelajaran PAK agar lebih efisien dan menyenangkan. Penemuan penemuan ini harus diarahkan agar dapat menciptakan karya yang dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi pendidikan sebab pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan manfaat dalam memperjelas pemberian bahan ajar, memberikan solusi terhadap pemakaian ruang, dan dapat menumbuhkan

keaktivitas peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, maka diharapkan kualitas pembelajaran PAK dapat terwujud. Sebab teknologi pendidikan adalah cara khusus yang dipakai untuk merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi cara menyelesaikan persoalan yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran PAK. Dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan pada dasarnya adalah kajian ilmu pengetahuan yang bertujuan membantu manusia menyelesaikan masalahnya dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi maka diharapkan mutu pembelajaran PAK dapat ditingkatkan dengan baik.

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan hubungan antara pembelajaran PAK dan teknologi Pendidikan. Dalam hal ini penulis telah berusaha menemukan artikel yang similiar dengan artikel ini tetapi penulis hanya menemukan kesamaan yang membahas tentang pembelajaran dan teknologi pendidikan tetapi tidak membahas secara khusus tentang hubungan pembelajaran PAK dan teknologi Pendidikan. Jadi penelitian ini benar-benar memiliki kebaruan yang asli karena artikel yang berjudul Hubungan Pembelajaran PAK dan Teknologi Pendidikan ini belum pernah ditulis oleh siapapun.

METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas tentang hubungan Pembelajaran PAK dan teknologi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka.¹ Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang menggunakan literatur atau daftar pustaka sebagai sumber referensi yang relevan bagi penulis dalam menganalisis hal hal yang berhubungan pembelajaran PAK dan teknologi pendidikan kemudian menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian ini.

¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14-15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HAKEKAT PEMBELAJARAN

Pembelajaran bersumber dari kata belajar yang mengandung arti proses transformasi karakter yang dialami seseorang melalui aktivitas membaca, mendengarkan, meniru dan melakukan sesuatu.² Proses belajar seorang pribadi akan terus terjadi sampai terjadi suatu perubahan hidup. Perubahan hidup tentunya akan terjadi setelah melakukan aktifitas yang berulang ulang.

Pembelajaran adalah gabungan dari aktivitas belajar dan mengajar. Kegiatan belajar cenderung difokuskan pada peserta didik, sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru. Hal ini berarti bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik.

Belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dimana kegiatannya melibatkan guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar terjadi.³ Selanjutnya Susanto mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah bentuk kegiatan oleh pendidik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Rusman, yang mengatakan bahwa belajar adalah proses interaktif terhadap semua situasi yang ada disekitar nara didik. Selanjutnya Rusman mengatakan bahwa pembelajaran merupakan gabungan antara sistem yang digunakan oleh pendidik dan system yang digunakan oleh para nara didik.⁴

Pembelajaran merupakan proses dasar pendidikan yang bisa menentukan dunia pendidikan berlangsung baik atau tidak. Dari pernyataan ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, guru dan sumber belajar.⁵ Materi pembelajaran dapat diambil dari pengetahuan, nilai hakikat pemberian nilai karakter, budaya, seni atau agama. Pelajaran ini harus ditemukan dalam setiap unsur pembelajaran yang akan diimplementasikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan berperan rangkap menjadi pendidik dan

²Eko Martono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Eko Martono, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015), 10.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

⁵*Ibid*, 85.

juga sebagai pengelola kegiatan belajar. Ini adalah tugas pendidik yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik tanpa melakukan intervensi apapun.

Kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada teori pembelajaran karena kegiatan pembelajaran memang tidak bisa dipisahkan dengan dengan teori belajar. Ada tiga variabel yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Tiga variabel tersebut adalah konsep pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pada dasarnya teori pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut Martono⁶ seharusnya para pendidik mengembangkan beberapa metode mengajar dalam mengembangkan kepribadian nara didik seperti metode metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, simulasi, *buzz group brainstorming*, dan studi kasus

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan pendidik dalam mengajar atau mendidik nara didiknya. Susanto mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi secara langsung antara guru dan peserta didik.⁷ Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan supaya nara didik memiliki keinginan untuk belajar. Pendidik memiliki peranan dalam memfasilitasi nara didik dapat belajar dengan giat dan penuh semangat.⁸ Pembelajaran akan menjadi sukses jika dilakukan dengan efisien dan memiliki daya tarik.

Susanto⁹ mengatakan bahwa pengertian mengajar dapat disimpulkan menjadi dua aspek yaitu: pertama, pengertian mengajar dengan cara tradisional, bahwa mengajar merupakan perencanaan dalam menjalani hidup, suatu kegiatan menyampaikan informasi, penguasaan penyampaian adalah target yang paling penting, nara didik adalah penerima informasi, dan pembelajaran hanya berlangsung di kelas. Kedua, pengertian mengajar secara modern, bahwa pengajaran bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa, mengorganisasi lingkungan, dan siswa dipandang sebagai individu yang hidup.

Tujuan pembelajaran termasuk pengajaran adalah untuk mendapatkan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi.

⁶Martono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Eko Martono, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, 10.

⁷Ibid., 29.

⁸Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Fitrah* 3, no. 2 (2017), 339.

⁹Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 20.

Perubahan yang terjadi adalah produk perubahan belajar bukan sebagai akibat dari kedewasaan. Ciri sikap dan karakter sebagai produk hasil belajar adalah adanya tingkah laku baru berupa potensi aktual dan potensial, potensi baru yang berlangsung lama, dan potensi baru tersebut terjadi karena adanya usaha maksimal.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran.¹⁰ Dalam pelaksanaannya pembelajaran harus tanggap kepada kebutuhan pendidikan yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan yang nyata. Berdasarkan perbedaan interaksi ini maka proses belajar mengajar dapat terjadi dengan mengacu kepada beberapa model pembelajaran.

MODEL MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran disusun oleh para ahli menurut beberapa prinsip atau teori belajar yang dibedakan menjadi beberapa model pembelajaran.¹¹ Model model pembelajaran ini dapat dipilih oleh para guru menurut tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran yang dipilih dapat menjadi acuan dalam merancang kurikulum. Beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih untuk menunjang proses pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku atau *Behavior*. Model pembelajaran ini berfokus kepada faktor perubahan sikap dan psikologis yang tidak dapat diteliti. Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan efisien dan efektif. Dalam implementasinya model behavioral ini bertujuan mengembangkan cara cara yang mudah dan tepat dalam menyelesaikan sesuatu dengan memanfaatkan reinforcement atau penguatan.

Ada empat tahap¹³ yang harus diikuti dalam model pembelajaran ini yaitu penggunaan alat pembelajaran ((*Computer Aided Instruction (CAI)* dan *Computer Based Instruction (CBI)*)), pemanfaatan media, pemberian materi secara terencana (*linier* dan *branching*), *operant conditioning* dan *operant reinforcement*.

¹⁰Rusman, *Belajar & Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1.

¹¹Ibid.

¹²Ibid.

¹³Ibid.

Model pembelajaran individual. Gaya pembelajaran ini bersumber pada teori belajar humanisme yang berfokus pada peningkatan kemampuan diri seseorang. Fokus utamanya adalah melihat perkembangan psikologis peserta didik dalam mengembangkan kemampuan diri di lingkungannya. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Abraham Maslow, R. Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb.

Menurut teori pembelajaran ini guru harus menata kelas dengan baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan kreatif untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan yang dimilikinya. Guru harus membantu siswa mengembangkan semua potensinya dan tidak boleh menghambat kreativitas peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran pengelolaan informasi. Model pembelajaran ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Piaget yaitu teori belajar kognitif. Model pembelajaran ini berfokus kepada kapasitas dan kompetensi peserta didik dalam mengolah yang diterima untuk memperbaiki keahlian dan kompetensinya. Robert Gagne adalah pelopor model pemrosesan informasi. Pendapatnya adalah pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang.

Model pembelajaran ini mempelajari bagaimana kemampuan peserta didik mengumpulkan fakta dan pengetahuan yang ada di lingkungannya dan bagaimana peserta didik dapat mengolah serta menemukan solusi atas masalahnya. Dalam pembelajaran peserta didik akan menerima informasi yang baru dan akan mengolah informasi tersebut menjadi hasil pembelajaran.

Model pembelajaran interaksi Sosial. Model pembelajaran ini berfokus kepada interaksi yang baik antar pribadi dan lingkungan masyarakat disekitarnya. Model ini bersumber pada teori Gestalt (*field theory*). Teori ini dikemukakan oleh Max Wertheimer pada tahun 1972 dan Kurt Koffka dan W. Kohler. Fokus penelitian Gestalt ada pada pengalaman khusus yang dianggap suatu keseluruhan yang ditata dengan baik. Pada model ini keseluruhan pengalaman dianggap memiliki peranan yang sama pentingnya. Pembelajaran akan dianggap penting jika bahan pelajaran diberikan semua kepada peserta didik bukan hanya sebagian saja.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Graendorf mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang berpedoman pada Alkitab sebagai dasar

kebenaran di bawah bimbingan Roh Kudus.¹⁴ Definisi lain mengatakan bahwa PAK adalah kegiatan pembelajaran yang terjadi antara Tuhan dan manusia yang bertujuan meningkatkan iman, pengharapan dan tingkat kedewasaan setiap individu untuk mengenal kasih Tuhan Yesus Kristus.¹⁵ Wyckoff¹⁶ menjelaskan pandangannya, bahwa PAK adalah proses pembelajaran yang membimbing setiap orang kepada Tuhan Yesus Kristus supaya mereka mengerti tentang siapa diri mereka yang sesungguhnya, bertumbuh dewasa sebagai murid Kristus dan memiliki iman Kristiani yang kuat.¹⁷

Menurut Pazmino, PAK adalah pendidikan yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus yang memakai media mimbar sebagai sarana komunikasi yang berfungsi membawa setiap pribadi pada Kristus melalui bimbingan Roh Kudus.¹⁸ Dalam pengertian ini PAK menjadi sarana untuk mempertemukan orang percaya dengan Yesus Kristus sehingga dapat mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Dengan PAK, setiap orang akan dapat menemukan jalan kebenaran yang sesungguhnya sehingga dapat hidup benar sesuai kehendak Allah.

Selanjutnya Pazmino¹⁹ menjelaskan bahwa PAK merupakan usaha yang dilakukan oleh Tuhan dan manusia dengan suatu tujuan yang sesuai dengan iman Kristen dan dilakukan secara teratur. Hal ini berarti PAK memiliki peran mengubah kehidupan setiap pribadi maupun komunitas menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan Yesus. Peran Roh Kudus sangat berarti dalam mendampingi PAK menghasilkan individu yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Martono²⁰ memberi definisi bahwa PAK adalah susunan bahan ajar yang dipakai dalam mengarahkan dan membimbing setiap pribadi untuk memiliki karakter yang lebih baik lagi.²¹ Pengertian PAK menurut Martono ini memberi penjelasan bahwa PAK berperan membentuk kepribadian

¹⁴Werner C. Graendorf, *Werner C Graendorf, Introduction To Biblical Christian Education* (Chicago: Moody Press, 1981), 16.

¹⁵Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*, 1st ed. (Bandung-Jakarta: SIT Bandung-BPK Gunung Mulia, 2012), 119.

¹⁶Noh Ibrahim Boiliu and Harun Y. Natonis, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021).

¹⁷Campbell D. Wyckoff, *Theory And Design of Christian Education Curriculum* (Philadelphia: Westminster Press, 1961), 21.

¹⁸Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*, 119.

¹⁹Ibid.

²⁰Noh Ibrahim Boiliu, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Jakarta: UKI Press, 2017).

²¹Martono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Eko Martono, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, 3.

seseorang menjadi lebih baik lagi menurut tujuan PAK itu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini PAK menjadi media yang membantu membina setiap individu agar dapat memberikan dampak yang positif bagi banyak orang.

Berdasarkan atas beberapa definisi PAK diatas maka penulis dapat memberikan pendapat bahwa PAK adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis oleh pendidik untuk mempertemukan peserta didik sebagai murid Tuhan dengan gurunya yang Agung yaitu Tuhan Yesus Kristus. PAK memiliki peran mendidik setiap orang untuk dapat hidup sesuai kehendak Tuhan Yesus Kristus. dengan pertolongan Allah Roh Kudus .

KONSEP DASAR TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Teknologi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam semua segi kehidupan manusia. Semua aktivitas manusia tidak terkecuali memanfaatkan teknologi termasuk aktivitas dalam dunia pendidikan. Dapat dikatakan bahwa teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.²² Penggunaan istilah teknologi pendidikan sering dikaitkan dengan teori belajar. Dalam penerapannya teori belajar digunakan dalam sistem dan proses belajar sedangkan teknologi pendidikan dikaitkan dengan proses pengembangan kemampuan individu dengan cara memberi sumbangan bagi kegiatan belajar yang efektif.

Teknologi adalah alat yang digunakan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Kata teknologi berasal dari kata *techne* yang berarti seni, kerajinan atau keterampilan dan kata *logia* yang berarti kata, studi atau tubuh ilmu pengetahuan atau dapat dikatakan bahwa teknologi adalah pengetahuan membuat sesuatu.²³ Yaumi yang mengutip Simon mengatakan bahwa teknologi adalah ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan manusia dalam menguasai alam fisik melalui aplikasi hukum yang ditetapkan secara jelas.^{24,25}

²²A. Pribadi Benny, *Pribadi Benny A, Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

²³Azhari Zabir, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Larisang Kabupaten Pinrang* (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2018), 1.

²⁴Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran, Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 8.

²⁵Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran, Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 8.

Menurut kamus Webster kata “teknologi” mengandung arti *systematic treatment*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa teknologi adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan teratur. Dari pengertian ini penulis dapat menjelaskan bahwa teknologi adalah cara yang dipergunakan untuk membantu manusia mengerjakan suatu hal dengan mudah karena sistemnya yang teratur.

Pendapat yang lain tentang pengertian teknologi dikemukakan oleh Irwansyah dan Jurike yang mengatakan bahwa teknologi adalah suatu pemanfaatan perangkat keras dan lunak dengan menggunakan jaringan internet. Dalam hal ini yang diprioritaskan adalah pemanfaatan media komunikasi *hardware* berupa komputer, TV, radio, overhead, proyektor dan lain-lain. Alat-alat ini dapat juga disebut sebagai alat audio visual.

Mahmud mengatakan bahwa alat-alat ini sangat membantu proses pendidikan tetapi bukan hal yang merupakan inti atau dasar teknologi yang sesungguhnya.²⁶ Alat-alat ini akan memiliki arti yang sesungguhnya jika digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa alat-alat teknologi ini akan memiliki manfaat yang berarti ketika diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Teknologi pendidikan adalah kumpulan tiga aliran yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan yaitu media pendidikan, psikologi pendidikan dan pendekatan sistem untuk pembelajaran.²⁷ Selanjutnya Yaumi mengatakan bahwa ada tiga hal utama yang harus di mengerti tentang arti teknologi itu sendiri yaitu tentang aplikasi pengetahuan, tujuan praktis, dan dinamika perubahan

Cheung yang dikutip Yaumi mengatakan bahwa teknologi pendidikan adalah alat atau sarana yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa teknologi pendidikan berhubungan dengan alat-alat yang mendesain lingkungan untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara terbaik.²⁸ Teknologi pendidikan adalah proses pembentukan bahan yang mengacu pada pengetahuan untuk mencapai tujuan dengan efisiensi dan praktis.

Dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan adalah penerapan keilmuan yang direkayasa dengan cara tertentu dalam suatu bidang.²⁹

²⁶Muhammad Eka Mahmud, *Teknologi Pendidikan: Konsep Dasar Dan Aplikasi* (Banjarmasin: Mulawarman University Press, 2020), 3.

²⁷E. Elihami and A. Saharuddin, “Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar Volume,” *Edumaspaal: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–8.

²⁸Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran, Media & Teknologi Pembelajaran*, 8.

²⁹Ibid.

Erwinsyah memberikan pendapat lain bahwa teknologi pendidikan merupakan sarana yang dihasilkan dari hasil rekayasa di bidang komunikasi yang membantu jalannya proses pembelajaran.³⁰ Pengertian yang lain mengatakan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu yang menyelidiki suatu hasil penemuan dengan cara yang khusus dalam suatu bidang ilmu.³¹ Teknologi³² pendidikan adalah pemanfaatan media seperti pada umumnya tetapi konsep yang dipergunakan seperti pesan pesan, metode dan media komunikasi sangat jelas. Hal ini sebabkan karena teknologi pendidikan lebih suka memakai istilah pesan daripada menggunakan istilah bahan ajar, teknologi pendidikan lebih senang menggunakan istilah instrument daripada istilah mesin karena produk mesin merujuk pada hasil rekayasa. “Istilah metode dan media komunikasi adalah alat atau sarana yang dimanfaatkan dalam mengefektifkan pencapaian keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar”.³³

Pada dasarnya teknologi itu berhubungan erat dengan cara atau sistem yang dapat memberikan solusi dalam masalah apapun yang dialami oleh setiap individu walaupun bentuknya sangat sederhana.³⁴ Ini berarti apapun bentuk alat itu jika dapat membantu manusia memecahkan persoalannya maka alat tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk teknologi. Jadi dapat dikatakan bahwa ada teknologi sederhana dan ada teknologi yang canggih.

Ashby yang dikutip Haryanto menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah menciptakan revolusi keempat dalam bidang pendidikan.terutama teknologi elektronik.³⁵ Teknologi elektronik yang terkenal adalah radio,tv,tape recorder dan player. Selanjutnya perkembangan teknologi informasi yang telah mengakibatkan revolusi kelima yang kemudian menyatu dengan teknologi komunikasi menjadi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau telematika.

Tahun 1960 adalah tahun awal dimana definisi teknologi pendidikan mengalami perubahan sampai berulang kali. Definisi teknologi pendidikan ini dikembangkan pertama kali oleh Technology Development Project yang

³⁰Alfian Erwinsyah, “Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 5, no. 1 (2017): 69–84.

³¹Eko Sujatmiko, *Kamus Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), 582.

³²Ibid.

³³Ibid.

³⁴Haryanto, *Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 6.

³⁵Ibid.

diketahui Prof.Dr P.Ely pada tahun 1963. Definisi ini memicu nama DAVI (*Department Of Audio Visual Instruction* menjadi AECT: *Association Educational Communication and Technology*). Tahun 1970 CIT (*Commission on Instruction Technology*) memberikan definisi baru pada teknologi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang merupakan faktor penerapan teknologi pendidikan.

Selanjutnya tahun 1972 AECT merubah definisi teknologi pendidikan sebagai alat yang menjadi perantara dalam proses pembelajaran melalui penggunaan semua sumber belajar.³⁶ Tahun 1994 Barbara dan Rita memberikan definisi untuk teknologi pendidikan sebagai dasar pembelajaran sekaligus sebagai pelaksanaan semua sistem belajar. Tahun 2004 AECT memperbaharui definisi teknologi pendidikan menjadi sebuah dasar pelajaran dan praktik yang menjadi perantara dalam proses belajar mengajar dengan menemukan hal baru, dan mengembangkannya dan menerapkannya secara tepat.³⁷

Ada empat aspek yang mengalami pengembangan dalam dunia teknologi pendidikan³⁸ yaitu, teknologi cetak (bahan bahan cetakan seperti buku buku dan gambar gambar visual yang tidak bergerak melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis), teknologi audio visual (dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan atau informasi berupa pesan pesan audio visual dengan memanfaatkan sarana berupa alat alat mekanis dan elektronik), teknologi berbasis komputer (menghasilkan alat dan bahan informasi dengan memanfaatkan alat alat yang ada pada mikroprosesor. Informasi yang ada pada teknologi ini berbentuk digital bukan gambar atau bahan cetak lainnya), dan teknologi terpadu atau multimedia (teknologi gabungan yang menjadi dasar untuk menghasilkan dan memberikan informasi dengan menggabungkan jenis jenis media yang dikendalikan komputer).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan adalah segala usaha dalam mngembangkan alat yang dapat membantu manusia memberikan solusi dalam bidang pendidikan. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa, pengertian teknologi pendidikan adalah teknologi keras dan lunak, hal-hal yang dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar efisien dan yang terbaik, segala sesuatu yang berkaitan dengan media pembelajaran termasuk desain

³⁶Ibid.

³⁷Ibid.

³⁸Ibid.

dan lingkungan pembelajar termasuk, survey, pengelolaan, pemanfaatan, evaluasi dan semua yang membantu proses pembelajaran dan implementasinya, dan digunakan sebagai sarana dan alat untuk memecahkan atau mengatasi masalah pendidikan.

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAK

Penggunaan teknologi sudah menjadi keharusan untuk mendapatkan peningkatan mutu pembelajaran di zaman globalisasi ini. Keadaan zaman dengan perubahan yang serba cepat menuntut penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan yang hakiki. Tuntutan perubahan yang dimaksud diantaranya adalah sistem penggunaan teknologi dalam pendidikan di dunia modern ini. Ini harus dilakukan demi perkembangan pendidikan yang menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang saat ini makin cepat. Telah dibuktikan bahwa adanya peningkatan kualitas pendidikan secara signifikan karena pemanfaatan teknologi yang serius di zaman modern ini.³⁹

Kehadiran teknologi pendidikan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan dan telah memberikan ciri khusus dalam kemajuan pendidikan termasuk dalam kegiatan PAK. Jika ada suatu bangsa yang tidak menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan maka bangsa itu bisa dikatakan sebagai bangsa yang masih kuno karena di bangsa itu pasti guru adalah satu satunya sumber belajar dan siswa tidak pernah aktif dalam proses belajar mengajar. Pola pembelajaran seperti ini disebut pola belajar menindas.⁴⁰ Freire mengatakan dalam pola belajar seperti ini kaum guru disebut sebagai kaum penindas dan murid disebut kaum tertindas.⁴² Hal ini berkaitan dengan sistem pengelolaan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktifitas sesuai dengan bakat dan keinginannya. Dapat dikatakan bahwa pola belajar menindas adalah pola belajar yang berpusat pada guru.

³⁹Ibid., 2.

⁴⁰Noh Ibrahim Boiliu et al., "Pendidikan Humanis Sebagai Pendekatan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," in *Sosial, Pendidikan Dan Agama Sebagai Pondasi Dalam Memajukan "Maju Bersama Kita Berjaya"* (Riau: Marpoyan Tujuh, 2020), 741–758.

⁴¹Noh Boiliu, Christina Samosir, and Andreas Nugroho, "Human Value in the Disruption Era: Analysis of the Paulo Freire Education Philosophy and Genesis 1:26,27" (2020).

⁴²Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta: LP3ES, 1991), 26.

Pola belajar menindas dalam proses PAK seharusnya dapat dihindari dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dan menempatkan guru sebagai fasilitator saja untuk mengorganisir dan bukan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Dalam sistem teknokratis ini peserta didik diharapkan dapat aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar PAK karena didorong untuk mengenal dunia luas disekitarnya. Freire mengatakan bahwa dalam sistem learner oriented ini peran guru sangat penting dalam membuat proses pembelajaran ini.⁴³

Menghindari proses belajar menindas, pendidik PAK dilarang melakukan cara konservatif dalam proses belajar mengajar. Pendidik PAK harus selalu berusaha belajar meningkatkan kemampuan dirinya untuk membantu para siswa meningkatkan kualitas dirinya. Pendidik PAK dituntut dapat memahami penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas PAK.

Teknologi pendidikan sangat erat kaitannya dengan teori belajar, karena teknologi pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam menolong peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik karena teknologi mempermudah nara didik mengerti dan memahami materi yang diterimanya dari pendidik. Dalam hal ini penggunaan teknologi pendidikan akan mengurangi cara cara pengajaran yang dijalankan guru PAK yang menindas dan menekan peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknologi pendidikan akan mengarahkan pendidik PAK agar supaya bertindak hanya sebagai perantara bukan sebagai subjek yang menjadi pusat dalam pembelajaran tersebut. Pendidik PAK harus mengarahkan peserta didik untuk bersikap kreatif dalam mengembangkan potensinya. Teknologi pendidikan sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tidak bisa dipisahkan dari aturan dan sistem yang mempengaruhi perubahan tingkah laku individu.

Teknologi pendidikan di temukan dan diusahakan berdasarkan teori belajar, karena itu pembelajaran termasuk teknologi pendidikan bekerjasama dengan teori belajar, berusaha mencari jawaban atas bagaimana membantu nara didik bisa berubah sikapnya menjadi lebih baik. Pembelajaran PAK sangat berhubungan dengan penggunaan teknologi pendidikan karena pembelajaran PAK memerlukan sarana yang

⁴³Ibid.

tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴⁴ Pembelajaran PAK dengan basis teknologi jangan sampai menggerus humanitas manusia.⁴⁵ Artinya, teknologi tetap digunakan dalam konteks memperhatikan nilai dan moralitas.^{46,47}

Risnawati mengatakan bahwa ada beberapa manfaat teknologi dalam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran PAK, yakni:⁴⁸ 1) memberikan akses yang seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar, 2) memberikan sumber informasi yang banyak dan lebih baik, 3) penambahan media alternatif untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam, 4) semangat belajar siswa yang meningkat, 6) gaya kegiatan belajar yang dilakukan kelompok dan individual yang semakin maksimal.

Dari beberapa penjelasan di atas, teknologi pendidikan memberikan beberapa keuntungan bagi sistem pembelajaran PAK diantaranya adalah memberikan tambahan informasi pembelajaran PAK yang baru, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, membantu peserta didik mudah mendapatkan akses belajar, membuat bahan ajar PAK menjadi lebih menarik, dan meningkatkan daya tarik belajar bagi peserta didik.

Pada dasarnya semua keuntungan yang diberikan oleh teknologi pendidikan, hanya dapat dirasakan manfaatnya jika diaplikasikan dalam proses pembelajaran PAK. Implikasi penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran PAK tidak lepas dari peran guru dalam merencanakan dan menggunakan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran PAK. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar dan aktivitas siswa untuk menggunakan teknologi Pendidikan. Dapat dikatakan jika guru tidak menciptakan suasana belajar yang tidak menggunakan teknologi pendidikan maka manfaat teknologi tersebut tidak dapat dibuktikan dan dialami.

⁴⁴Ibid.

⁴⁵Boiliu et al., "Pendidikan Humanis Sebagai Pendekatan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0."

⁴⁶Noh Ibrahim Boiliu et al., "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5 : 6-12," *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. May (2020): 6–12.

⁴⁷Noh Ibrahim Boiliu and Christina Metallica Samosir, "Manusia Sebagai Makhluk Moral Dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 3 (2019): 187–197, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1297>.

⁴⁸Rini Risnawita, "Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Dengan Hasil Belajar: Studi Meta Analisis," *Jurnal Psikologi* Volume 36 (2019): 164–176, <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7893/6126>.

Ada beberapa langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi pendidikan yaitu:

Menetapkan Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah metode yang dipakai oleh guru dalam mengatur pembelajaran dalam kelas yaitu dengan menyajikan materi bahan pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran dimaksudkan agar membantu siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Jadi metode yang akan diambil oleh guru seharusnya dapat meningkatkan kemampuan siswa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru dituntut agar dapat mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan berbagai metode yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Menetapkan Urutan Pembelajaran.

Kegiatan menetapkan langkah kegiatan belajar mengajar adalah hal yang sangat penting untuk menopang kesuksesan pencapaian tujuan. Urutan pembelajaran seharusnya terhubung atau berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Setiap kegiatan diusahakan untuk memiliki tujuan yang tepat, dimengerti oleh siswa, mampu menumbuhkan kemampuan siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menetapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menolong siswa dan guru agar dapat mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penggunaan media diharapkan dapat mengembangkan semangat siswa mengingat pelajaran dengan mudah, memberikan rangsangan belajar, membuat siswa menjadi aktif dan dapat membuat siswa tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti media pembelajaran mampu menyampaikan pesan kepada siswa dengan mudah. Dengan mempertimbangkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, maka media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk ditetapkan dalam perencanaan proses belajar mengajar.⁴⁹

⁴⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2015. 43-47.

KESIMPULAN

Pembelajaran adalah gabungan dari aktivitas belajar dan mengajar. Kegiatan belajar cenderung difokuskan pada peserta didik., sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru. Hal ini berarti bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik.

Teknologi pendidikan adalah suatu upaya yang dipakai untuk mempelajari, merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengatur usaha pemecahan masalah pendidikan yang dialami oleh peserta didik dengan menggunakan bermacam macam sumber. Dalam penggunaan teknologi pendidikan terdapat konsep dasar yang dijadikan acuan dalam pemanfaatannya sebagai sarana yang diperlukan dalam pembelajaran PAK . Komponen dasar tersebut berfokus pada peserta didik, pendidik dan bahan pembelajaran PAK.

Manfaat teknologi pendidikan telah dibuktikan dapat membantu pendidik PAK menjelaskan materi dengan baik, dapat memberikan solusi mengatasi waktu dan kemampuan indera juga ketersediaan ruang yang terbatas, mendorong sikap kreatif peserta didik dan dapat merangsang cara belajar siswa menjadi maksimal . Selain itu teknologi pendidikan memiliki kemampuan membuat peserta didik mengalami situasi yang sama dan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran PAK dilakukan secara efisien, efektif, kreatif, fleksibel dan terarah.

Teknologi pendidikan juga menyediakan sumber pengetahuan beragam karena tidak hanya menggunakan satu sumber saja, tetapi berbagai sumber yang ada sehingga dalam situasi apapun peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan menggunakan teknologi pendidikan maka peningkatan mutu pembelajaran PAK akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, A. Pribadi. *Pribadi Benny A, Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Boiliu, Noh Ibrahim. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Jakarta: UKI Press, 2017.
- Boiliu, Noh Ibrahim, and Harun Y. Natonis. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Boiliu, Noh Ibrahim, and Christina Metallica Samosir. “Manusia Sebagai

- Makhluk Moral Dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 3 (2019): 187–197.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1297>.
- Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron Frior Sihombing, Christina M Samosir, and Fredy Simanjuntak. “Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5 : 6-12.” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. May (2020): 6–12.
- Boiliu, Noh Ibrahim, Fransiskus Irwan Widjaja, Fibry Jati Nugroho, Harls Evan Siahaan, and Otieli O Harefa. “Pendidikan Humanis Sebagai Pendekatan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0.” In *Sosial, Pendidikan Dan Agama Sebagai Pondasi Dalam Menujukan “Maju Bersama Kita Berjaya,”* 741–758. Riau: Marpoyan Tujuh, 2020.
- Boiliu, Noh, Christina Samosir, and Andreas Nugroho. “Human Value in the Disruption Era: Analysis of the Paulo Freire Education Philosophy and Genesis 1:26,27” (2020).
- Elihami, E., and A. Saharuddin. “Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar Volume.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–8.
- Erwinsyah, Alfian. “Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 5, no. 1 (2017): 69–84.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Graendorf, Werner C. *Werner C Graendorf, Introduction To Biblical Christian Education*. Chicago: Moody Press, 1981.
- Haryanto. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- Mahmud, Muhammad Eka. *Teknologi Pendidikan : Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Banjarmasin: Mulawarman University Press, 2020.
- Martono, Eko. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Eko Martono, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015.
- Pane, Aprida. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Fitrah* 3, no. 2 (2017).
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. 1st ed. Bandung-Jakarta:

STT Bandung-BPK Gunung Mulia, 2012.

Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sujatmiko, Eko. *Kamus Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2015.

Wyckoff, Campbell D. *Theory And Design of Christian Education Curriculum*. Philadelphia: Westminster Press, 1961.

Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran, Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

Zabir, Azhari. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang*. Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2018.